

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, penelitian hukum empiris adalah pendekatan yang dilakukan dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, dimana peneliti mengamati dan melihat bagaimana peraturan-peraturan tersebut diterapkan dalam praktik di masyarakat.⁸¹

Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi hukum yang dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji pengaruh hukum terhadap perilaku sosial dan bagaimana perilaku sosial masyarakat membentuk hukum. Menurut Muhammad Ali, sosiologi hukum meliputi semua tindakan individu yang dilihat dari perspektif hukum.⁸²

Selanjutnya, pendekatan penelitian hukum empiris ini menggunakan pendekatan *socio legal*. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan data utama atau dasar, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari masyarakat sebagai sumber utama melalui penelitian lapangan.⁸³ Pendekatan ini penting karena dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena hukum dalam masyarakat.⁸⁴

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mencatat, menganalisis, dan menjelaskan situasi yang terjadi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai kondisi aktual dengan variabel yang menunjukkan indikasi dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data konkret mengenai nafkah dan pola asuh orang tua pada keluarga yang suaminya merantau.

⁸¹ Yati Nuryati, Ifrani, and M.Yasir Said, "Metodologi Normatif Dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum," *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia (JPHI)* 2, no. 1 (2021): h. 1–20.

⁸² Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 1-2.

⁸³ Joenaidi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenadamedia, 2018), h. 147.

⁸⁴ Efendi and Ibrahim, h. 153.

B. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2024 yang selanjutnya data di olah setelah pengumpulan data selesai. Lokasi penelitian terfokus pada masyarakat di Desa Pematang Panjang Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

C. Lokasi Geografis Desa Pematang Panjang

Secara demografi, wilayah Desa Pematang Panjang memiliki luas sebesar 471,092 Ha, yang terbagi pada wilayah tanah sawah 25,092 Ha, wilayah pemukiman dengan luas 400 Ha, dan wilayah tanah perkebunan 46 Ha. Topografinya terdiri dari wilayah berombak hingga berbukit dengan suhu rata-rata harian 26-35°C. Lahan desa ini mencakup area pertanian, pemukiman, dan perkebunan.

Menurut Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang terdaftar mencapai 2.247 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.308 jiwa adalah laki-laki dan 1.245 jiwa adalah perempuan, dengan total 685 Kepala Keluarga (KK).

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa Pematang Panjang tercatat sebanyak 2.247 jiwa, yang terdiri dari 1.308 laki-laki dan 1.245 perempuan, dengan total 685 Kepala Keluarga (KK). Dari total penduduk tersebut, kelompok usia >75 tahun merupakan kategori yang paling rentan secara kesehatan, dengan hanya 7 orang atau sekitar 0,29%. Sedangkan kelompok usia 0-5 tahun terdiri dari 258 orang (10,10%), usia 6-12 tahun sebanyak 342 orang (13,007%), dan usia 13-19 tahun tercatat 334 orang (13,099%).

Penduduk berusia ≥ 25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 171 orang (6,76%) dan perempuan sebanyak 84 orang (3,24%). Sementara itu, kelompok usia produktif, yaitu usia 21-60 tahun, mencapai jumlah yang signifikan, yaitu 1.364 jiwa atau 53,17% dari total penduduk desa. Dari kelompok ini, 710 orang (27,89%) adalah laki-laki dan 654 orang (26,10%) adalah perempuan.

Data ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan usia produktif di Desa Pematang Panjang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini membuka potensi besar bagi perempuan untuk menjadi tenaga kerja produktif, yang diharapkan dapat mengembangkan usaha-usaha produktif di desa dan memperkuat ekonomi masyarakat, yang selama ini masih bergantung pada tenaga produktif laki-laki. Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan di desa ini memiliki peluang besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara lebih signifikan.

Menurut tabulasi data, di Desa Pematang Panjang, sekitar 50,53% penduduk memiliki mata pencaharian. Di antara mereka, 9,80% tergantung pada sektor pertanian. Dari jumlah tersebut, buruh tani merupakan kelompok terbesar, mencakup 9,10% dari total penduduk yang bekerja atau 50,53% dari seluruh penduduk. Buruh nelayan menyumbang 2,40% dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan wiraswasta mencakup 4,80% dari penduduk yang bekerja atau 50,53% dari total penduduk. Sementara itu, penduduk lainnya memiliki berbagai profesi seperti PNS, TNI, POLRI, pedagang, sopir, tukang bangunan, dan lain-lain.

Di Desa Pematang Panjang, sebagian besar penduduk usia produktif hanya memiliki pendidikan formal hingga tingkat dasar, yaitu 40,28%, dan tingkat menengah seperti SLTP dan SLTA sebesar 35,02%. Hanya 4,85% dari penduduk yang telah menempuh pendidikan tinggi, sementara 406 jiwa atau 18,89% tidak menyelesaikan pendidikan SD.

Secara sosial, masyarakat Desa Pematang Panjang cenderung homogen karena mayoritasnya beragama Islam. Keterikatan kultural yang kuat dan hubungan kekeluargaan yang erat mempengaruhi penyebaran agama Islam. Agama Islam diturunkan dari orang tua ke anak dan cucu, menjadikannya agama dominan di desa tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Profil Desa Pematang Panjang, Desember 2023.

D. Sumber Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan masalah hukum dan memberikan panduan yang tepat, diperlukan sumber penelitian hukum yang relevan. Sumber ini dibagi menjadi dua jenis: bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

- 1) Bahan hukum primer adalah sumber yang memiliki otoritas resmi dalam hukum, seperti undang-undang, catatan resmi, atau risalah pembuatan undang-undang, serta keputusan hakim. Sumber ini dianggap sebagai referensi utama karena memiliki otoritas hukum.
- 2) Bahan hukum sekunder meliputi semua publikasi terkait hukum yang bukan dokumen resmi, seperti buku teks, kamus hukum, jurnal hukum, dan komentar atas keputusan pengadilan. Meskipun tidak seotoritatif bahan primer, bahan sekunder sangat penting untuk memberikan analisis, interpretasi, dan pemahaman lebih lanjut tentang hukum.⁸⁶

Adapun sumber pengumpulan data pada sebuah penelitian diklasifikasikan pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui komunikasi verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya.⁸⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah keluarga yang suaminya merantau yang berperan sebagai informan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen seperti tabel, catatan, literatur, dan lainnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen profil desa Pematang Panjang, jurnal dan literatur terkait penelitian.

E. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan sampel penelitian berjumlah 8 orang informan untuk mendapatkan gambaran pemenuhan nafkah keluarga dan pola asuh orang tua pada keluarga yang suaminya merantau. Mamik mengacu pada

⁸⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2022), h. 181.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, h. 22.

Margono yang menjelaskan bahwa teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dengan jumlah tertentu sesuai dengan ukuran yang direncanakan. Metode ini mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi.⁸⁹

Adapun teknik sampling yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel dalam metode *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria seperti konsep, hipotesis, sasaran, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti.⁹⁰ Berdasarkan teknik ini, penulis menyusun kriteria sampel dengan menggunakan karakteristik berikut:
 - a) Keluarga Muslim,
 - b) Suami yang merantau di Malaysia,
 - c) Memiliki istri dan anak,
 - d) Durasi merantau lebih dari 1 tahun.
- 2) *Snowball sampling* yang secara harfiah berarti gumpalan salju yang menggelinding dari atas bukit atau gunung es dan semakin membesar serta mempercepat lajunya seiring berjalannya waktu, mengilhami metode *snowball sampling* dalam penelitian. Metode ini dimulai dengan sejumlah kecil sumber informasi yang secara bertahap meningkat jumlahnya seiring dengan proses penelitian, sehingga lingkup sumber informasi menjadi semakin luas. Hal ini terus berlanjut hingga peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang cukup untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek atau fenomena yang sedang diteliti.⁹¹

Berdasarkan teknik sampling tersebut, penulis menentukan informan yang telah dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini

⁸⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 47.

⁹⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 115.

⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 369.

menyajikan informasi detail mengenai masing-masing informan, termasuk karakteristik dan latar belakang mereka yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

No.	Nama Istri	Umur	Pekerjaan Istri	Jumlah Anak	Lama Ditinggal Merantau	Ket
1	Ibu Fitriani	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	8 Anak	1 Tahun	
2	Ibu Mahendra	27 tahun	Ibu Rumah Tangga	1 Anak	2 Tahun	
3	Ibu Aidil	50 tahun	Ibu Rumah Tangga	3 Anak	Diatas 10 Tahun	
4	Ibu Budi	55 tahun	Ibu Rumah Tangga	4 Anak	1 Tahun	
5	Ibu Muzammil	39 tahun	Ibu Rumah Tangga	3 Anak	13 Tahun	
6	Ibu Ega	29 tahun	Ibu Rumah Tangga	2 Anak	2 Tahun	
7	Ibu Balqis	44 tahun	Berdagang	3 Anak	2 Tahun	
8	Ibu Auzan	25 tahun	Guru	1 Anak	1,5 Tahun	

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, memudahkan dan membuat proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur. Alat bantu ini bisa berupa objek fisik, seperti kuesioner, checklist, atau panduan untuk wawancara, serta lembar observasi. Selain itu, instrumen penelitian juga meliputi tes, inventaris, skala, dan lain-lain, yang semuanya bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.⁹² Instrumen yang digunakan dalam

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

penelitian ini melibatkan dokumentasi (studi literatur) dan panduan wawancara dengan pertanyaan.

1) Dokumentasi

Dokumen merujuk pada pencatatan informasi tentang seseorang atau kelompok, kejadian, atau situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian menjadi sumber penting dalam penelitian kualitatif.⁹³ Dokumentasi pada penelitian ini dapat diambil berbagai buku, dokumen, biografi, dan tulisan lainnya yang mendukung fokus penelitian.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Penulis menggunakan instrumen penelitian ini dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara di mana pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya sebagai pedoman, namun selama proses wawancara, pertanyaan dapat berkembang dan tidak terlalu kaku sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan.⁹⁴ Penulis bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam dan hal baru dari informan yang mungkin tidak terungkap melalui pertanyaan-pertanyaan yang kaku. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan untuk mendapatkan informasi lebih jauh berdasarkan respons yang diberikan oleh informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat berperan penting untuk menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Data yang dikumpulkan kemudian akan diproses melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Transkrip data wawancara dari lapangan, yaitu proses di mana percakapan dari wawancara direkam dan ditranskripsi menjadi teks tertulis. Transkrip ini memudahkan penulis untuk menganalisis secara lebih mendalam respons dan pandangan yang diungkapkan oleh informan.
- 2) Reduksi hasil transkrip menjadi data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mereduksi data artinya membuat data lebih sederhana dengan memilih yang

⁹³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, h. 391.

⁹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 107.

penting, menemukan tema dan bentuknya, serta menghilangkan yang tidak penting.⁹⁵

- 3) Memetakan data yang ditemukan dengan melalui proses mengorganisir informasi menjadi terstruktur yang memudahkan dalam pemahaman dan analisis. Langkah ini membantu penulis melihat hubungan antara informasi dan menemukan pola atau temuan yang penting.
- 4) Analisis, tahap ini mencakup penggabungan data dari wawancara dan dokumentasi, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang diterapkan dalam penelitian ini.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur untuk mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar, sehingga tema-tema dapat dikenali dan hipotesis kerja dapat dikembangkan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari data.⁹⁶ Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana temuan-temuan yang muncul dari wawancara, studi literatur, dan analisis dokumen akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjalankan analisis data kualitatif diperlukan penekanan pada beberapa tahap dan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Reduksi data, digunakan sebagai langkah memilih, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan ringkasan, identifikasi aspek-aspek kunci, penajaman fokus terhadap elemen penting, serta pencarian tema dan pola dalam data tersebut.⁹⁷
- 2) Penyajian data, pada tahap ini dilakukan rangkuman penelitian secara sistematis untuk memahami proses nafkah dalam rumah tangga dan pola asuh orang tua. Tahapan ini melibatkan penyusunan ringkasan deskriptif dan sistematis untuk mempermudah pemahaman tema utama, serta

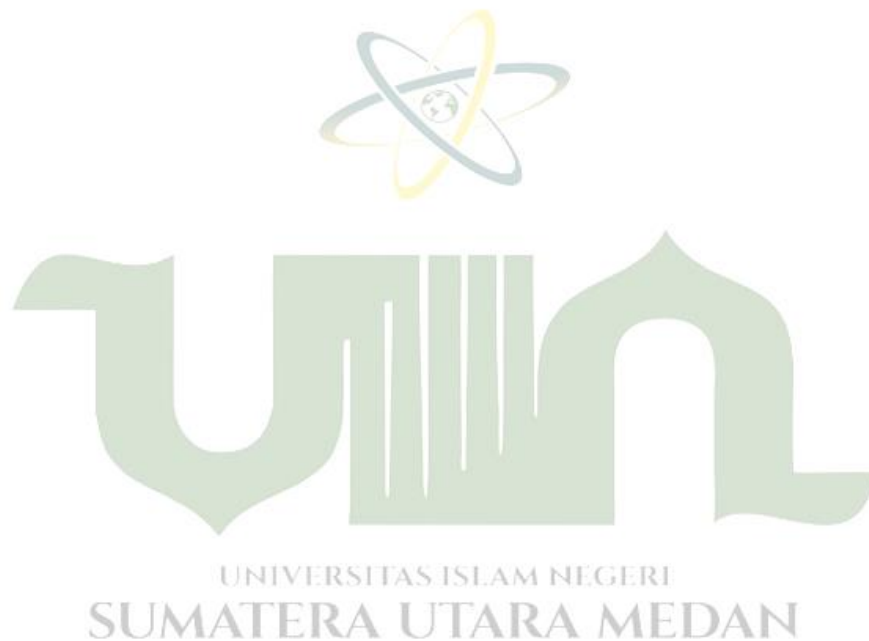
⁹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁹⁶ Siyoto, h. 120.

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 92.

memberikan makna pada setiap ringkasan dengan memperhatikan relevansinya terhadap fokus penelitian.

- 3) Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi data berdasarkan pemahaman penulis. Kesimpulan awal diperkuat oleh bukti yang sah saat penulis melakukan pengumpulan data tambahan di lapangan, sehingga kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel.⁹⁸



⁹⁸ Sugiyono, h. 99.